



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Dewi Leni Mastuti

Universitas PGRI Pontianak

Email: dewilenimastuti89@gmail.com

Kata Kunci : Keterampilan, Menyimak, Bahasa Indonesia.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini melibatkan telaah literatur untuk memahami pentingnya keterampilan menyimak dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Pengumpulan data berupa artikel jurnal, buku, serta riset terkini, untuk memahami tentang konsep keterampilan menyimak yang berkaitan dengan mata kuliah bahasa Indonesia dengan teknik *library search* sebagai awal penelitian. Data yang digunakan ialah data sekunder. Data sekunder adalah pengumpulan data dari beberapa sumber yang telah dipublikasikan. Data sekunder adalah pengumpulan data dari beberapa sumber yang telah dipublikasikan. Data sekunder diantaranya literatur missalnya buku referensi, artikel jurnal, hasil survei, dan lainnya. Teknik simak yang digunakan dalam pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyimak mata kuliah bahasa Indonesia. Validasi penelitiannya dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian yang diambil benang merahnya yaitu; 1) Media pembelajaran yang digunakan bervariasi; dan 2) Bahan ajar yang sesuai dengan apa yang akan diajarkan. Media pembelajaran yang selalu bervariasi digunakan oleh dosen membuat perkuliahan semakin menarik dan berkualitas; serta Bahan ajar yang selalu mengikuti perkembangan zaman mampu menarik perhatian serta motivasi mahasiswa dalam perkuliahan mata kuliah bahasa Indonesia dalam menyimak.



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) di jenjang perguruan tinggi. Mata kuliah ini masih dianggap sebelah mata oleh mahasiswa, karena di lapangan banyak ditemui mahasiswa yang mengalami kesulitan terkhusus pada keterampilan menyimak serta interaksi dalam proses pembelajaran juga masih menjadi kendala.

Kehidupan manusia tidak bisa ditinggalkan tanpa adanya bahasa. Karena dengan bahasalah kita dapat berkomunikasi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Wendra (2014) kegiatan yang disampaikan secara informasi kepada orang lain inilah yang disebut dengan bahasa. Ada empat keterampilan dalam berbahasa diantaranya; menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Empat keterampilan berbahasa tersebut harus saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Keterampilan di sini terdapat pada keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan tulis terdapat pada keterampilan membaca dan menulis. Dalam proses pembelajaran empat keterampilan ini akan selalu muncul dan saling berkaitan satu dengan lainnya.

Hal yang paling mendasar dalam keterampilan berbahasa adalah keterampilan menyimak. Aktivitas keterampilan ini sangat penting dimiliki setiap orang (individu). Tahapan-tahapn ini harus dilakukan secara seksama sejak usia dini. Keterampilan ini memiliki tingkatan tinggi serta mendasar di antara keterampilan bahasa lainnya. Butuh latihan serta kesabaran dalam praktiknya di ranah pembelajaran di perkuliahan. Kegiatan teoretis tidak diperkenankan dalam keterampilan menyimak karena seseorang dapat dikatakan berhasil dalam menyimak ketika mampu memahami dan menyampaikan informasi yang disimaknya. Makna tersurat serta tersirat selalu disampaikan maka keterampilan ini memiliki kemampuan yang sangat kompleks. Agustini (2016) tahapan-tahapan dalam menyimak diantaranya; 1) mendengar, 2) memahami, 3) menginterpretasi, 4) menanggapi, dan 5) mengevaluasi. Kelima tahapan tersebut disebut dengan keterampilan menyimak reseptif.

Tarigan (2008) menyimak merupakan proses bunyi-bunyi yang didengar dengan seksama terdapat informasi, pesan, serta makna yang disampaikan. Selanjutnya, Rosdiana (2013) menyimak dikatakan cara untuk mendapatkan informasi agar pesan dapat diterima dengan baik. Dapat disintesis bahwa menyimak merupakan proses mendengarkan lambing bunyi untuk memahami pesan yang disampaikan lisan oleh penutur. Kegiatan menyimak ini sangat diperlukan agar dalam informasi pengetahuan dapat tersampaikan sesuai informasi pesan yang telah disimaknya.

Definisi yang dimiliki keterampilan menyimak juga ada tujuan, diantaranya; 1) mendapatkan informasi; 2) hubungan yang baik akan semakin baik dengan komunikasi yang baik pula; 3) mengumpulkan informasi dalam pengambilan keputusan yang masuk akal (rasional); serta 4) memberikan penjelasan serta tanggapan dari apa yang disimaknya. Mencari istilah juga bisa disebut tujuan dari menyimak. Tujuan ini seharusnya disampaikan terlebih dahulu kepada para mahasiswa. Materi dalam aktivitas menyimak harus disesuaikan dengan kelayakan dan kebutuhan mahasiswa. Agar kegiatan menyimak tidak terkesan membosankan yang pertama, aktivitas materi menyimak dalam mata kuliah bahasa Indonesia bentuk media cetak. Kedua, materi bahasa Indonesia dalam menyimak mengarah langsung kepada audio visual. Ketiga, Materi bahasa Indonesia mengarah ke Media cetak dan Audio Visual. Sudah diketahui bersama, bahwa



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

keterampilan menyimak ini sangat perlu diperhatikan oleh seorang dosen. Hal ini dijelaskan dengan penelitian Rankin (1996), di kehidupan bermasyarakat memiliki aktivitas berbahasa yang berbeda, diantaranya: menyimak 45%, berbicara 30%, membaca 60%, serta menulis 9%. Dari data penelitian tersebut, keterampilan menyimak memiliki kesulitan yang perlu diperhatikan dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain.

Keterampilan menyimak sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari agar komunikasi tetap berjalan harmonis, tidak ada yang saling menyalahkan anatar yang satu dengan yang lainnya. Aktivitas menyimak ini sangat penting butuh latihan serta perhatian yang kontinyu. Selain itu, pada kenyataannya keterampilan menyimak mahasiswa masih dibilang rendah. Dijelaskan oleh Purwadi dan Swandono (2000) Jika para mahasiswa keterampilan menyimaknya baik dengan sendirinya, itu ditandai dengan pengajaran keterampilan berbahasa lainnya juga baik. Maka dari itu, perlu adanya telaah, kajian, serta penelitian tentang keterampilan menyimak selalu dilakukan. Agar seorang dosen mengetahui lebih jauh faktor penyebab keterampilan menyimak itu rendah. Adapun faktor lain yang menjadi masalah dalam keterampilan menyimak diantaranya; 1) para mahasiswa tidak ada motivasi dalam menyimak dengan alasan materinya sulit dan kurang dipahami; 2) konsentrasi yang bercabang sehingga daya simaknya berkurang; 3) tidak terbiasa dalam menyimak; dan 4) para mahasiswa menganggap keterampilan menyimak itu tidak penting. Kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Indonesia dilihat dari intelektual serta emosional belum dapat meramu keterampilan menyimak dengan konsisten. Selain itu juga, untuk menghargai serta membanggakan bahasa Indonesia dengan kurang maksimal sehingga keterampilan menyimak para mahasiswa masih rendah.

Selanjutnya, menurut Hunt (1994) ada lima faktor yang memengaruhi menyimak diantaranya; 1) sikap, 2) motivasi, 3) pribadi, 4) situasi, dan 5) kehidupan dalam peranan dalam masyarakat. Sedangkan menurut Tarigan (1994) ada empat faktor yang memengaruhi keterampilan menyimak yaitu: 1) lingkungan, 2) fisik, 3) psikologi, dan 4) pengalaman. Perbedaan dan persamaan yang telah dipaparkan dapat disintesisasikan menurut Tarigan (1994) menjadi delapan faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menyimak diantaranya; 1) kondisi fisik, 2) Psikologis, 3) Pengalaman, 4) Sikap, 5) motivasi, 6) Jenis kelamin, 7) Lingkungan, dan 8) Peranan dalam masyarakat.

Berkaitan dengan faktor yang memengaruhi keterampilan menyimak ada juga kendalanya menurut Russel dan Black (2007) ada tujuh kendala dalam keterampilan menyimak diantaranya; 1) keegosentrisan, 2) keengganan terlibat, 3) ketakutan dan perubahan, 4) keinginan menghindari pertanyaan, 5) cepat puas terhadap penampilan eksternal, 6) pertimbangan yang prematur, serta 7) kebingungan semantik.

Mahasiswa merupakan seorang individu yang lagi mengenyam pendidikan di bangku Universitas, baik itu kampus negeri maupun swasta. (Sari dan Sylvia, 2020). Peran mahasiswa sangat penting karena, tanpa adanya mahasiswa, sebuah Universitas tidak layak dikatakan pendidikan tinggi (Universitas) tanpa adanya mahasiswa. Menyumbangkan ilmu serta sebagai *agen of change* (agen perubahan) yang positif dalam menempuh pendidikan tinggi. Ciri khas tersendiri ada di diri mahasiswa, dari gaya belajar, memroses, serta memahami suatu materi yang disampaikan dosen.



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Keterampilan menyimak salah satu aspek bahasa yang harus dikuasai mahasiswa. Dari sejak dalam kandungan serta menduduki posisi tinggi 45%. Komunikasi ini tetap harus dilatih dan diperhatikan. Menyimak bukan hanya aktivitas mendengarkan saja melainkan harus adanya pemahaman isi pembicaraan yang disampaikan penutur. Tarigan (2015) menyimak kegiatan proses yang dimulai dengan pemahaman yang dikaitkan dengan makna. Aminawati (2019) keterampilan yang membutuhkan konsentrasi untuk memperoleh informasi baik dari media cetak, media elektronik, serta media *online*.

Mahasiswa dikatakan kaum intelektual harus memiliki keterampilan menyimak. Baik itu di dalam kampus maupun di lingkungan sosial mampu berkomunikasi serta memahami secara baik. Pemahaman yang baik, agar tidak terjadi kesalahan ataupun kekeliruan dalam menerima informasi yang didengarnya. Pembelajaran menyimak suatu proses yang dilakukan di kelas dengan tujuan mahasiswa mampu menerima pesan yang disampaikan penutur baik lisan maupun tulis. Faktor linguistik yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyimak berupa penguasaan kosakata dan tata bahasa dalam memahami informasi lisan yang dituturkan seseorang. (Hiver, 2016). Memiliki kemampuan menyimak yang baik dibutuhkan latihan serta pemahaman terhadap keterampilan bahasa yang lain. Harmer (2006) ada dua jenis aktivitas menyimak diantaranya; 1) menyimak ekstensif; serta 2) menyimak intensif. Kegiatan ekstensif adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara mandiri. Seperti halnya mendengarkan informasi serta lagu-lagu yang di dengarnya sedangkan kegiatan menyimak secara intensif melibatkan dosen yang mampu membimbing dalam menyimak, mempersiapkan materi berdasarkan instruksi yang diberikan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Nurasih, dkk, 2022 bahwa studi pustaka merupakan penelitian dengan cara membaca, meneliti, serta mencatat literatur bahan yang relevan. Pada metode ini, melibatkan telaah literatur untuk memahami pentingnya keterampilan menyimak dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Pengumpulan data berupa artikel jurnal, buku, serta riset terkini, untuk memahami tentang konsep keterampilan menyimak yang berkaitan dengan mata kuliah bahasa Indonesia dengan teknik *library search* sebagai awal penelitian. Data yang digunakan ialah data sekunder. Data sekunder adalah pengumpulan data dari beberapa sumber yang telah dipublikasikan. Data sekunder diantaranya literatur missalnya buku referensi, artikel jurnal, hasil survei, dan lainnya. Teknik simak yang digunakan dalam pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyimak mata kuliah bahasa Indonesia. Validasi penelitiannya dengan teknik triangulasi. Triangulasi ini memverifikasi informasi dengan sumber data, teknik, serta waktu yang berbeda (Mekarisce, 2020). Adanya triangulasi tersebut membantu mengurangi kesalahan yang muncul dari sumber serta metode penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin maju membuat para mahasiswa minim dalam membaca apalagi menyimak dengan serius. Mahasiswa masih banyak kesulitan dan menyimak serta keterlambatan dalam pemahaman, kurangnya antusias dalam belajar dalam



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

menyimak mata kuliah bahasa Indonesia. Serta banyak juga mahasiswa yang kurang focus dalam belajar serta dibutuhkan mengkondisikan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik, dosen lebih menekankan pada motivasi belajar. Karena, dosen merupakan peranan dan motivasi belajar yang sangat penting dalam keterampilan menyimak. Pada mahasiswa. Selain itu metode dosen dalam mengemas pembelajaran membuat kelas semakin menarik tidak monoton.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dosen untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dengan baik. Karena, di dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan langkah serta metode aktivitas belajar mengajar. Proses pembelajaran langsung ialah proses pendidikan dimana mahasiswa mengembangkan kognitif, kemampuan berpikir, serta psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar dirancang dalam kegiatan belajar itu sendiri. Dalam pembelajaran langsung tersebut mahasiswa melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan apa yang ditemukannya setelah menyimak. Proses pembelajaran langsung adalah menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu.

Pelaksanaan atau proses pembelajaran adalah inti dari penyelenggaraan pendidikan. Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat dosen. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Salah satu aspek yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran, dalam prosesnya pengelolaan tersebut harus diarahkan hingga menjadi suatu proses bermakna dan kondusif dalam pembentukan kemampuan mahasiswa dalam menyimak. Oleh karena itu, kegiatan belajar selain dikembangkan secara sistematis, efektif dan efisien juga perlu variasi kegiatan sebagai alternatif untuk menumbuh kembangkan motivasi dan aktivitas mahasiswa dalam belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran ada tiga tahapan prosedur yang perlu ditempuh yaitu; 1) Awal pembelajaran; 2) Kegiatan inti pembelajaran; dan 3) Akhir atau penutup pembelajaran. Kegiatan dan prosedur dalam kegiatan awal pembelajaran meliputi; 1) menyiapkan mahasiswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; 2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari; 3) mengantarkan mahasiswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dalam menyimak.

Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan mahasiswa yang telah ditetapkan. Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh desain atau rencana pelajaran yang dibuat dosen. Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran adalah proses pembentukan



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pengalaman dan kemampuan mahasiswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti juga merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi mahasiswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis mahasiswa dalam aktivitas menyimak.

Mahasiswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Selanjutnya, mengkomunikasikan hasil, kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan menyimak, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh dosen sebagai hasil belajar mahasiswa atau kelompok mahasiswa tersebut.

Secara fungsional, tugas utama seorang dosen adalah melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk merealisasikan tugas tersebut dengan baik dosen harus mengetahui komponen-komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun komponen-komponen tersebut antara lain; 1) hasil belajar, 2) karakteristik mahasiswa, 3) sarana dan prasarana, dan 4) lingkungan. (Sukmara, 2003). Pembelajaran merupakan proses kegiatan antara dosen dengan mahasiswa sebagai subjek didik. Proses pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) memiliki tujuan, 2) adanya prosedur yang sudah direncanakan, 3) adanya penggarapan materi tertentu secara khusus sehingga tujuan dapat tercapai, 4) adanya aktivitas mahasiswa, 5) dosen berperan sebagai pembimbing, 6) membutuhkan adanya komitmen terhadap kedisiplinan, dan 7) adanya batasan waktu untuk pencapaian tujuan.

Jadi, dalam proses pembelajaran harus ada tujuan yang ingin dicapai dan prosedur pelaksanaan sudah direncanakan, adanya penggarapan materi. Dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa yang harus aktif. Sedangkan dosen berfungsi sebagai pembimbing. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya batasan waktu dan adanya komitmen terhadap kedisiplinan. Selain memiliki tujuan yang harus dicapai, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen bahasa dan sastra Indonesia juga menggunakan prosedur yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran, pada kegiatan menyimak, dosen selalu mengabsen kehadiran mahasiswa, menciptakan suasana awal pembelajaran yang menyenangkan, terkadang dosen melakukan penajakan (tes awal) tentang materi yang akan dipelajari. Dari cakupan tersebut dalam proses pembelajaran harus adanya stimulus atau rangsangan. Dengan adanya stimulus atau rangsangan akan terjadinya interaksi sehingga potensi diri mahasiswa selama proses pembelajaran menjadi terbentuk dan pembelajaran lebih bermakna.



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Media dipersepsikan sebagai alat bantu kemudahan pemahaman mahasiswa dalam kegiatan menyimak. Maka dari itu, media merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran agar mahasiswa terangsang dan menumbuhkan minat dalam belajar. Media pembelajaran dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari dosen kepada mahasiswa sehingga mahasiswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran menyimak sesuai materi yang diajarkan. Kreativitas dosen dalam menggunakan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran, memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan. Adapun media yang digunakan seperti Media yang digunakan oleh dosen tersebut antara lain; Buku paket, Media Elektronik/ Internet/ LCD. Selain itu, dosen juga dituntut untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran, tidak hanya bersifat material melainkan media yang dapat dijadikan wahana kemudahan, kelancaran serta keberhasilan proses hasil belajar. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di kelas tanpa menggunakan media akan sulit mahasiswa untuk bisa memahami. Tapi dengan adanya media, mahasiswa akan menjadi aktif dan terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat dicerna dengan mudah. Media untuk pembelajaran menyimak tidak hanya terbatas yang bersifat material melainkan bersifat wahana kemudahan, kelancaran serta keberhasilan proses belajar.

Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan saat ini perlu adanya media untuk penerapan pembelajaran yang harus dikuasai oleh dosen dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena prestasi atau hasil belajar yang dimaksud berupa kompetensi yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal sebagai hasil pembelajaran.

Kurniawan (2011) media merupakan penyaluran pesan-pesan pembelajaran sehingga pesan atau materi pembelajaran tersebut mampu merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar pada siswa secara efektif. Kemudian, Daryanto (2013) menjelaskan media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Berk dalam *International Journal of Technology in Teaching and Learning* dengan judul Multimedia Teaching With Video Clips; TV, Movies, Youtube, and MTV in the College Classroom. Menyatakan; bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan kreativitas dosen dalam mengelola kelas menjadi kelas yang mengasyikan dalam pembelajaran, apalagi didukung dengan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Media video disajikan sebagai media pengajaran untuk mengambil pesan dari alur cerita sesuai dengan tema dan subjek pelajaran yang diajarkan, sehingga mahasiswa dengan mudah memahami dan mengambil pelajaran dari video yang ditonton. Video merupakan audio visual yang menyampaikan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita, juga termasuk pada perguruan tinggi. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian-kejadian atau peristiwa penting, atau berita) maupun fakta misalnya cerita, bisa bersifat *informatif edukatif*, maupun instruksional.



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Penggunaan media dalam proses pembelajaran menyimak dapat menarik perhatian mahasiswa untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya. Dengan alat media ini mahasiswa memperoleh informasi secara khusus. Sehingga pada waktu mengajar dosen bisa memusatkan perhatiannya pada penyajiannya. Di samping itu, kelebihan dari media ini adalah dapat menghemat waktu dan dapat menangkap pesan secara utuh. Dengan demikian, dosen dapat memutar ulang media pembelajaran menyimak tersebut untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap cerita yang ditayangkan oleh dosen dalam kelas dan dapat menambah daya tangkap dan apresiasi dari mahasiswa.

Salah satu media pembelajaran menyimak berupa video dapat membantu mahasiswa untuk memahami secara jelas setiap pokok bahasan yang diajarkan dosen sehingga mahasiswa memiliki pengertian-pengertian yang utuh tentang tujuan-tujuan pengajaran. Dengan adanya tujuan-tujuan pengajaran diharapkan kepada setiap mahasiswa untuk lebih dinamis, sistematis, pemanfaatannya dalam kegiatan belajar. Setiap bagian yang interes antara dosen dan mahasiswa, maka video dibutuhkan sikap selektif dari setiap program pengajaran, karena video selain menyajikan informasi-informasi edukatif dan berita yang segar, juga ada hal-hal yang bersifat kekerasan dalam program yang akan direncanakan. Tanpa adanya sikap hati-hati dalam penggunaannya bisa berakibat fatal bagi pemakainya yang berimplikasi pada kecenderungan negatif, nakal, dan penyimpangan-penyimpangan pada tingkah laku, sikap dan mental mahasiswa. Oleh karena itu, kepada dosen dan orang tua senantiasa diharapkan memperhatikan dan mengarahkan anak kepada hal-hal positif sehingga mereka memiliki bekal dalam setiap siklus perubahan dari proses belajar.

Sehubungan dengan penggunaan media pembelajaran salah satu metode terhadap perubahan perilaku belajar, maka dalam operasionalnya senantiasa mengedepankan nilai-nilai normatif sebagai paradigma esensial dalam mewujudkan tujuan yang telah dicita-citakan. Untuk itu institusional, maka peran dosen dalam proses belajar mengajar untuk menekankan aspek afektif sebagai parameter untuk mengontrol nilai-nilai sehingga tidak mengalami benturan-benturan yang berarti. Dosen sebagai *motivator* dan *evaluator* seyogianya mengutamakan aspek-aspek moralitas dalam proses pembelajaran adalah sebuah upaya *edukatif*. Bahwa sebagai seorang dosen berfungsi sebagai pendidik dan pembimbing harus melakukan pengawasan yang efektif terhadap pola perilaku mahasiswa baik dalam interaksi belajar di kelas maupun di luar kelas.

Hasil temuan bahwa dosen bahasa dan sastra Indonesia terhadap media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak tersebut sudah sesuai alternatif dari pembelajaran menyimak. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan biologi dalam kegiatan menyimak mata kuliah bahasa Indonesia sangat termotivasi dalam pembelajaran menyimak. Di kelas mahasiswa telah menunjukkan antusiasme dalam kegiatan menyimak, tidak menganggap lagi kegiatan menyimak hal yang tidak penting. Melainkan, justru kegiatan pembelajaran menyimak itu sangat penting dan butuh perhatian yang lebih serius lagi dalam proses belajar mengajar.



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Oleh karena itu sangat diharapkan bagi dosen lebih profesional agar daya serap mahasiswa atau hasil yang dicapai lebih memuaskan. Penjelasan yang dikemukakan di atas telah mengindikasikan bahwa terjadinya perubahan pelajaran menyimak banyak ditentukan penggunaan media dalam proses belajar pembelajaran. Karena dengan menggunakan media dapat membantu dosen dalam merancang program pelajaran sesuai dengan keinginan dan kebutuhan para mahasiswa. Dengan demikian, perubahan-perubahan yang dihasilkan dengan menggunakan media pembelajaran dapat memberikan hasil positif bagi pengembangannya di masa-masa mendatang. Demikian perubahan pembelajaran menyimak dalam mata kuliah bahasa Indonesia pada mahasiswa pendidikan biologi Universitas PGRI Pontianak.

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran menyimak pada pendidikan biologi Universitas PGRI Pontianak, yang dilaksanakan oleh dosen bahasa dan sastra Indonesia sudah mengarah pada aspek pembinaan menyimak. Hal itu terlihat dari; a) metode/ model pembelajaran menyimak yang diterapkan bervariasi yaitu metode ceramah, *discovery learning*, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi. b) materi pembelajaran yang diajarkan kepada mahasiswa sudah sesuai dengan Kompetensi dicapai. Media pembelajaran menyimak adalah media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran, media tersebut adalah media audio visual. Media yang digunakan oleh dosen tersebut antara lain; Buku paket, Media Elektronik/ Internet/ LCD, *power point (slide)*, internet, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Saran

Adanya persepsi positif tersebut akan pengaruh pada tindakan-tindakan dalam kegiatan pembelajaran, dalam menyusun perencanaan pembelajaran, strategi, metode, materi, media, dan evaluasi yang tepat dalam pembelajaran. Sebagai bahan acuan untuk menentukan langkah-langkah dan seterusnya yang tepat sebagai umpan balik demi pembelajaran menyimak mata kuliah bahasa Indonesia sehingga mendorong dosen untuk melaksanakan pembelajaran secara integral dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustni, P. P. Kristiantari, M. R, dan Putra, D. K. N. S. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Tema Sejarah Peradaban Indonesia pada Siswa Kelas V SDN 8 Sumerta." *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1), 1-10.
- Aminawati, B. F. 2019. *Keterampilan Menyimak Pidato*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

- Bang, Sujin and Hilver, Phil. 2016. "Investigating the Structural Relationships of Cognitive and Affective Domains of L2 Listening." *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*.
- Berk, Ronald. 2009. Multimedia Teaching with Video Clips: TV, Movies, Youtube, and MTv in the College Classroom. *International Journal of Technology in Teaching and Learning*. The Johns Hopkes University.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Deegan, C., dan Rankin, M. 1996. *Do Australian Companies Report Environmental News Objectively: An Analysis of Environmental Disclosures by Firms*.
- Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Harmer, Jeremy. 2006. *The Practice of English Language Teaching*: Pearson Education Limited.
- Hunt, Gary T. 1994. *Publik Speaking. Englewood Cliffts*: Prentice Hall Inc.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., dan Rachmawati, N. 2022. "Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648.
- Purwadi dan Swandono. 2000. *BPK Menyimak Bahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rosdiana, E., Kusmariyatni, N. N. dan Widiana, I. W. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD." *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1), 1-11.
- Russel, David dan Black. 2007. *Listening Aids Through the Grades*. New York: Bureau of Publication, Columbia University.
- Sari, I. T. P., dan Sylvia, E. 2020. "Analisis Karakteristik Mahasiswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Entrepreneur Kabupaten Garut." *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 28-40.
- Sukmara, Dian. 2003. *Implementasi Program Life Skill*. Bandung: Mughni Sejahtera.
- Tarigan. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Tarigan, H. G. 2015. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wendra, I Wayan. 2014. *Penulisan Karya Ilmiah (Buku Ajar)*. Singaraja: Universitas Pendidikan

Ganesha.